

ANALISIS PENGARUH INFLASI, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi Kasus pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Naf'an Sofiyani¹⁾, Luhglatno²⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara
nafansofiyani@gmail.com¹⁾, luhglatno@stiepena.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation, ROA, DER, and company size on stock returns. The independent variables used in this study were inflation, ROA, DER, and company size. The dependent variable in this study is stock returns. The study used secondary data derived from annual financial statements. The population in this study is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2021. The sampling technique used was purposive sampling and the number of samples was 17 companies. The data analysis method uses the SPSS 25 program. The results of this study show that inflation has a positive and significant effect on stock returns, while ROA, DER, and company size do not have a positive and significant effect on stock returns. Inflation Results, ROA, DER, and Firm Size simultaneously have a positive and significant effect on stock returns.

Keywords : *Inflation, ROA, DER, Company size and Stock Return*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, negara bisa dikategorikan maju ketika negara tersebut memiliki dana lebih serta teknologi yang canggih. Salah satu langkah yang digunakan disetiap negara agar memperoleh dana yang banyak yaitu adanya pemasukan dari para pemilik modal yang melaksanakan pendanaan di pasar modal negara tersebut. Pasar modal sendiri mempunyai dua fungsi untuk perekonomian disebuah Negara yakni fungsi ekonomi serta fungsi keuangan. Pasar modal disebut mempunyai fungsi ekonomi disebabkan karena mampu memberikan pasokan kebutuhan atau keperluan yang menyebabkan adanya pertemuan dua kepentingan diantara pihak yang mempunyai modal serta pihak yang memerlukan modal. Adanya pasar modal menjadikan investor dapat menanamkan modalnya dengan ambisi mendapatkan keuntungan, sementara pihak yang memerlukan modal (perusahaan) dapat mempergunakan dana guna memenuhi keperluan penanaman modal tanpa menunggu kesiapan dana dari operasional perusahaan (Amiharja et al., 2021). Salah satu alasan dasar mengapa penanaman modal atau investasi sangat digemari dikalangan investor adalah keuntungan yang didapatkan. Informasi tentang harga saham serta prestasi emiten menjadi perhatian investor sebab dipergunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penanaman modal.

Pada fenomena di tahun 2019 yaitu adanya virus COVID 19. Virus Covid-19 muncul pertama kali di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Penularan virus ini sangat cepat serta sudah mewabah ke 199 negara, termasuk Indonesia sehingga negara yang terjangkit mengambil tindakan lockdown dalam pencegahan penularan virus Covid19. Di Indonesia telah menerapkan social distancing dengan menjaga jarak sekitar 1-1,5 meter satu sama lain karena virus ini dapat menular pada jarak dekat. Penerapan ini mengakibatkan kegiatan luar dihentikan

dan banyak acara besar ditunda. Cara pembelajaran sekolah maupun perguruan tinggi dialihkan secara daring. Dengan adanya larangan tersebut tentunya akan berdampak pada sektor perekonomian, yang dimana tidak adanya perputaran uang dan aktivitas, sehingga menyebabkan penghasilan menurun. Penurunan penjualan serta keuntungan bersih ikut dirasakan oleh perusahaan. Setelah jatuhnya IHSG di level 3900 pada Maret 2020 lalu, IHSG telah mengalami pemulihan ke level 5000an. Fenomena ini menunjukkan pertumbuhan keadaan pasar modal dengan perubahan yang cepat, sehingga memberikan pengaruh besar terhadap keputusan pemilik modal saat melaksanakan penanaman modal. Pertimbangan investor mengenai harga saham serta prestasi perusahaan akan memberikan pengaruh pada tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Menurut (Tandelilin, 2010), Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Sederhananya, return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para pemodal. Selain itu, return saham juga penting bagi perusahaan dan pemodal. Hal ini dikarenakan return saham adalah salah satu indikator sebuah kinerja perusahaan, apakah baik atau tidak untuk berinvestasi di pasar saham. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik mengambil return saham sebagai variabel terikat di penelitian ini.

Inflasi adalah harga umum yang terus meningkat dalam jangka waktu tertentu. Apabila terjadi lonjakan angka inflasi menyebabkan biaya produksi menjadi lebih besar karena harga bahan baku, biaya operasional, dan lainnya yang semakin meningkat sehingga kemampuan masyarakat untuk membeli turun. Peningkatan biaya produksi, harga bahan baku tinggi, serta daya beli rendah secara tidak langsung berdampak pada pertumbuhan pasar modal. Pemilik modal akan kehilangan minat untuk menyalurkan dananya serta permintaan saham akan menurun. Dengan turunnya permintaan tersebut akan berimbas pada harga saham, oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel bebas pada penelitian ini. Penelitian tentang inflasi terhadap return saham pernah dilakukan oleh (Kirui et al., 2014) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Namun, hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahasusmiah et al., 2022) menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Hassani, 2014), (Kalu & Okwuchukwu, 2014) memberikan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

ROA adalah rasio yang menilai kapasitas sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang bersumber dari kegiatan investasi (Mardiyanto, 2009). Pencapaian kinerja yang optimal yaitu laba (profit). Profit pada umumnya digunakan untuk menilai ketepatan penggunaan modal dengan mengukur laba serta modal yang dipergunakan untuk operasi. Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa tingginya keuntungan yang hendak diperoleh, sehingga investor akan tertarik dan berkeinginan berinvestasi di sebuah perusahaan tersebut. Ketika permintaan saham meningkat maka harga saham juga semakin tinggi di pasaran. Jadi sangat penting dilakukannya analisis rasio ROA untuk menunjukkan laba yang dicapai suatu perusahaan, sehingga penulis tertarik menggunakan ROA sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Penelitian tentang ROA dilakukan oleh (Bukit, 2013), yang menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun, hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manaha, 2013) yang meneliti tentang pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham (studi pada perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index Periode 2009 - 2011) dengan hasil ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Menurut (Sujana, 2014) Debt to Equity Ratio (DER) adalah solvabilitas rasio yang di pandang sebagai seberapa besar tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur sebagai pihak yang telah memberikan modal pinjaman kepada perusahaan, apabila nilai DER meningkat, maka tanggungan perusahaan semakin besar. Dapat disimpulkan nilai DER yang meningkat menunjukkan tingkat resiko yang semakin tinggi dan harus dibebankan kepada perusahaan dengan menggunakan total equity apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian. Penelitian tentang DER pernah dilakukan oleh (Laulita & Yanni, 2022) yang menunjukkan hasil

bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Heikal et al., 2014) dengan hasil DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian tentang ukuran perusahaan pernah dilakukan oleh (Acheampong, Agalega & Shibu, 2014) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Raningsih & Putra, 2015), (Asri & Suwarta, 2014) dengan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham” Studi kasus pada perusahaan property dan real estate periode 2019 - 2021. Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan property dan real estate memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

2. LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Return Saham

Menurut (Tandelilin, 2010), *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi *investor* berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian *investor* menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya.

$$\text{Return periode } t = \frac{\text{Harga saham periode } t - (\text{harga saham } t - 1)}{\text{Harga saham } t - 1}$$

Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang (Wiranti et al., 2019).

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK tahun ini} - \text{IHK tahun sebelumnya}}{\text{IHK tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Menurut (Agustin, 2021) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat mengukur keberhasilan manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba sebelum dikenakan pajak dengan total aset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Pendapat (Carolina & Tobing, 2019) “*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

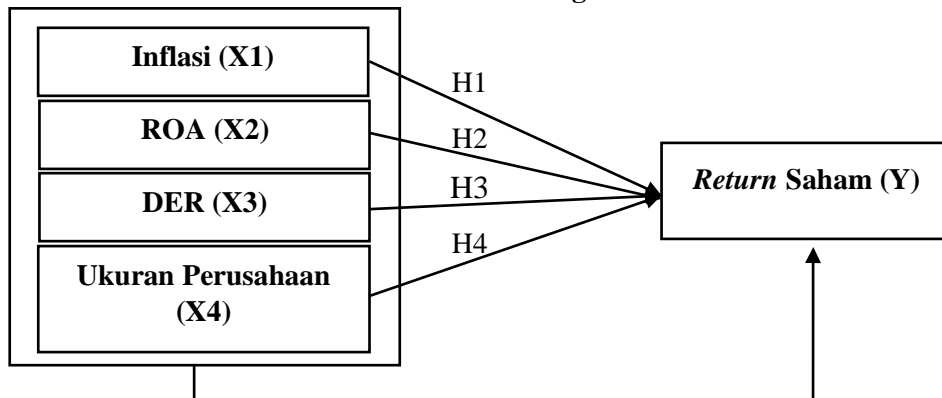
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Melalui ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat

dinyatakan dengan total aset. Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya. Apalagi berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi, 2016).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural} \times \text{Total Aset}$$

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



3. METODE DAN HASIL PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Sugiyono, 2016). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel data berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan keperluan penelitian.

Berikut adalah kriteria yang di tetapkan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI selama tahun 2019-2021.
2. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2019-2021.
3. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang berturut-turut mengalami laba selama tahun 2019-2021.
4. Perusahaan yang menyampaikan data berkaitan dengan variabel yang dipakai selama periode penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak melalui media tertentu (Augustine & Kristaung, 2015). Data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang telah tersedia pada situs www.idx.co.id. Dokumen yang diperlukan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2019-2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka- angka dan perhitungannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 25.

4. HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahasusmiah et al., 2022) yang menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yang juga dapat berdampak pada tingkat pengembalian saham (*return* saham) dan keuntungan. Tingkat inflasi yang wajar akan mendorong pergerakan investasi yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian Negara yang luas, karena para investor baik dari dalam atau luar negeri tertarik untuk menanamkan modalnya di dalam negeri yang tentunya akan memberikan keuntungan bagi para investor dan Negara. Hal ini mempengaruhi tingkat *return* saham dikarenakan investor akan mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian dari hasil tingkat inflasi.

Pengaruh *Return on Assset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bukit, 2013), yang menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini memberikan makna bahwa informasi profitabilitas yang digambarkan oleh ROA yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi *return*. Rasio ROA belum menggambarkan laba operasional yang sesungguhnya, karena perhitungan ROA menggunakan laba hasil pencatatan akrual basis. Jadi investor lebih cenderung menggunakan *cashflow* dalam mengambil keputusan investasi. Pasar tidak merespon ROA sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham, ini mengindikasi bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *total return* saham di pasar modal (terutama di BEI). Hal ini didukung bahwa perusahaan dengan ROA yang besar mempunyai kecenderungan *return* sahan yang di bawah rata-rata.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laulita & Yanni, 2022), menunjukkan hasil DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dalam hal ini yang menyebabkan DER tidak berpengaruh secara positif dan signifikan adalah bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain sehingga DER kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raningsih & Putra, 2015) , (Asri & Suwarta, 2014) yang menunjukkan hasil Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara teori Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaannya melalui total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (*market capitalization*), ukuran perusahaan yang besar akan mudah memperoleh dana tambahan di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Sartono, 2010). Namun Investor tidak boleh hanya melihat perusahaan karena ukuran perusahaannya saja, perusahaan yang berukuran besar tidak

selamanya memiliki total asset yang besar dari modal yang dimilikinya, modal yang dimiliki dapat berasal dari pinjaman yang nantinya harus di bayar yang akan mengakibatkan return atau pengembalian sahamnya kecil.

Pengaruh Inflasi, ROA, DER, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa Inflasi, ROA, DER dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dalam hal ini besarnya adjusted R^2 adalah 0,807 atau 80,7% yang berarti faktor yang mempengaruhi return saham dapat dijelaskan oleh Inflasi, ROA, DER, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return* Saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000
2. ROA tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return* Saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,712.
3. DER tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return* Saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,662.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return* Saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,585.
5. Inflasi, ROA, DER, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return* Saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah :

1. Objek penelitian terbatas hanya perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian yang cukup pendek yaitu hanya dilakukan selama tiga tahun (2019-2021), sehingga hasil kurang mencerminkan keadaan pasar modal yang sebenarnya.
3. Hasil penelitian diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,807 artinya seluruh variabel yang digunakan hanya memberikan kontribusi sebesar 80,7% terhadap perubahan pada *return* saham. Hal ini menunjukkan masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian adapun saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya disarankan pada semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian yang lebih lama untuk mengetahui kondisi pasar modal yang sesungguhnya
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah rasio keuangan selain ROA dan DER sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Agustin, H. V. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI PADA BANK SYARIAH INDONESIA*. Universitas Siliwangi.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Amiharja, G., Setiawan, I. A., Sya'bana, F. J., Firmansyah, M. F., Samudra, A. D., Ramadhana, A. N., Alamsyah, A., Riansyah, C., Sidik, M. F., Naufal, F. A., Azzhar, G., Maulana, H. Z., Hartono, I. M., Apipah, N., Dwirahayu, R. S., Santoso, R. A., Andriani, R., Fahira, W., & Abdillah, Z. H. (2021). Book Chapter Pengantar Pasar Modal Kelompok Studi Pasar Modal Kabinet Radiant Universitas Siliwangi. In E. L. Mulyani & T. Badriatin (Eds.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Asri, I. G. A. A. Y., & Suwarta, I. K. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental dan Ekonomi Makro pada Return Saham Perusahaan Consumer Good. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 353–370.
- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*.
- Bukit, I. N. H. (2013). The Effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2(2), 22.
- Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 45–54.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.0. *Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Ghozali, I., & Aprilia, K. (2016). *Teknik Penyusunan Skala Likert dalam Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Undip Press.
- Halim, A. (2005). *Analisis investasi*. Salemba Empat : Edisi Kedua
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: UPP STM YKPN*.
- Hartono, J. (2003). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima. *Yogyakarta: BPEE*, 392.
- Haryanto, S. (2016). Determinan permodalan bank melalui profitabilitas, risiko, ukuran perusahaan, efisiensi dan struktur aktiva. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 117–138.
- Janrosl, V. S. E., Efriyenti, D., & Riyanto, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 1, 169–174.

- Jogiyanto, H. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan. *Bpfe Yogyakarta*.
- Kirui, E., Wawire, N. H. W., & Onono, P. A. (2014). *Macroeconomic variables, volatility and stock market returns: a case of Nairobi securities exchange, Kenya*.
- Kurniasih, B. B. L., & Sri, S. (2012). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba: studi empiris pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Kurniawan, D. F. S. (2019). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI tahun 2016–2017)*.
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>
- Lawi, M. (2016). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan tingkat pajak terhadap struktur modal bank umum syariah di indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(3).
- Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077>
- Ni Made Luisiana Wulandari & I Wayan Sukadana, I. W. W. 2021. (2021). *PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIVE AND COMPONENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* Ni Made Luisiana Wulandari, I Wayan Sukadana, I Wayan Widnyana. 41–47.
- Nurhayati, L. (2021). *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), FIRM SIZE DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Survei Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*. Universitas Siliwangi.
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Puspa, N. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bersa Efek Indonesia*.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa pengaruh beta, size perusahaan, DER dan PBV ratio terhadap return saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1).
- Sugiyono, P. D. (2016). Statistika Untuk Penelitian (ke-27). *Bandung: Alfabeta Bandung*.

- Sujana, I. K. (2014). *PENGARUH FINANCIAL RATIO, FIRM SIZE, DAN CASH FLOW OPERATING TERHADAP RETURN SHARE PERUSAHAAN F&B*.
- Sukirno, S. (2011). Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. *Rajawali Pers, Jakarta*.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wahasumiah, R., Lestari, E. P., Indriani, P., & Fransisca, S. (2022). Analisis Determinasi Rasio Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return Saham. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 117–130. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v18i2.549>
- Wiranti, F. B., Zuhroh, I., & Nuraini, I. (2019). ANALISIS PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 58–69.